



PENGARUH DIGITAL LITERACY DAN GUIDANCE KEAGAMAAN TERHADAP EMPLOYABILITY SKILLS MAHASISWA DENGAN LEARNING ENGAGEMENT SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Nurul Hidayati¹, Munirul Abidin²
^{1,2} UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: nurulhiyaty@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.1636>

Sections Info

Article history:

Submitted: 27 January 2026
Final Revised: 11 February 2026
Accepted: 16 March 2026
Published: 30 April 2026

Keywords:

Digital Literacy
Guidance Keagamaan
Learning Engagement
Employability Skill
SEM-PLS



ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of digital literacy and religious guidance on students' employability skills with learning engagement as a mediating variable. The study uses a quantitative approach with an explanatory research design. The research sample consisted of 52 active students in at least their third semester, selected through purposive sampling. Data were collected using a five-point Likert scale questionnaire and analyzed using Partial Least Squares-based Structural Equation Modeling (SEM-PLS) with the help of SmartPLS software. The results of the analysis show that all research instruments meet the criteria for validity and reliability. Digital literacy has a positive and significant effect on students' learning engagement and employability skills, while religious guidance has a positive and significant effect on learning engagement, but does not have a significant direct effect on employability skills. In addition, learning engagement has a positive and significant effect on students' employability skills. The mediation test shows that learning engagement does not significantly mediate the effect of digital literacy on employability skills, but shows a tendency to be a partial mediator in the relationship between religious guidance and employability skills.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digital literacy dan guidance keagamaan terhadap employability skills mahasiswa dengan learning engagement sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research. Sampel penelitian berjumlah 52 mahasiswa aktif minimal semester tiga yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Digital literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap learning engagement dan employability skills mahasiswa, sedangkan guidance keagamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap learning engagement, namun tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap employability skills. Selain itu, learning engagement berpengaruh positif dan signifikan terhadap employability skills mahasiswa. Uji mediasi menunjukkan bahwa learning engagement belum memediasi secara signifikan pengaruh digital literacy terhadap employability skills, tetapi menunjukkan kecenderungan sebagai mediator parsial pada hubungan antara guidance keagamaan dan employability skills. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa model memiliki kekuatan prediktif yang kuat.

Kata kunci: Digital literacy, guidance keagamaan, learning engagement, employability skills, SEM-PLS

PENDAHULUAN

Transformasi sosial, ekonomi, dan teknologi pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 telah membawa implikasi signifikan terhadap dunia pendidikan tinggi. Perguruan tinggi tidak lagi hanya dituntut menghasilkan lulusan dengan capaian akademik yang tinggi, tetapi juga lulusan yang memiliki employability skills sebagai bekal utama memasuki dunia kerja yang kompetitif dan dinamis. Employability skills mencakup kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, adaptabilitas, kreativitas, serta integritas moral dan etika profesional.

Dalam konteks tersebut, digital literacy menjadi kompetensi esensial bagi mahasiswa. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis terhadap informasi digital, etika digital, serta kemampuan memanfaatkan teknologi untuk pengembangan diri dan pembelajaran sepanjang hayat. Mahasiswa dengan literasi digital yang baik cenderung lebih adaptif terhadap perubahan, memiliki daya saing yang lebih tinggi, dan mampu mengembangkan employability skills secara berkelanjutan.

Di sisi lain, pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya pada perguruan tinggi berbasis nilai keislaman, memiliki tanggung jawab moral untuk membentuk karakter mahasiswa melalui guidance keagamaan. Guidance keagamaan berfungsi sebagai proses pendampingan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, etika, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Nilai-nilai tersebut berkontribusi terhadap pembentukan sikap kerja profesional yang berintegritas, yang merupakan bagian integral dari employability skills.

Namun demikian, pengaruh digital literacy dan guidance keagamaan terhadap employability skills tidak selalu bersifat langsung. Learning engagement sebagai kondisi psikologis dan perilaku mahasiswa dalam proses pembelajaran dipandang memiliki peran strategis sebagai variabel mediasi. Mahasiswa yang memiliki tingkat keterlibatan belajar yang tinggi cenderung mampu menginternalisasi kompetensi digital dan nilai-nilai keagamaan secara lebih efektif, sehingga berdampak pada peningkatan employability skills. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan struktural antara digital literacy, guidance keagamaan, learning engagement, dan employability skills mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antarvariabel. Populasi penelitian adalah mahasiswa perguruan tinggi. Sampel penelitian berjumlah 52 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif minimal semester tiga. Jumlah sampel ini dinilai memadai karena penelitian menggunakan pendekatan SEM berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM) yang bersifat prediction-oriented dan toleran terhadap ukuran sampel kecil. Dalam model penelitian ini, konstruk employability skills menerima tiga jalur struktural, sehingga jumlah minimum sampel yang disarankan adalah 30 responden. Dengan demikian, penggunaan 50 responden telah memenuhi kriteria kecukupan sampel secara metodologis (Hair et al., 2019).

Instrumen penelitian berupa kuesioner menggunakan skala Likert lima poin. Variabel digital literacy diukur melalui indikator kemampuan teknis digital, evaluasi informasi, dan etika digital. Guidance keagamaan diukur melalui indikator pembinaan spiritual, internalisasi nilai keagamaan, dan perilaku religius. Learning engagement diukur melalui dimensi kognitif, emosional, dan perilaku. Employability skills diukur melalui indikator

komunikasi, kerja tim, pemecahan masalah, adaptabilitas, dan etika kerja.

Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Tahapan analisis meliputi evaluasi model pengukuran (outer model), evaluasi model struktural (inner model), serta uji mediasi menggunakan teknik bootstrapping. Analisis data dilakukan menggunakan SEM berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM) dengan mempertimbangkan ukuran sampel yang relatif kecil. Oleh karena itu, penekanan analisis difokuskan pada kekuatan hubungan antarvariabel, signifikansi jalur struktural, serta kemampuan prediktif model, bukan pada generalisasi populasi secara luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

1. Validitas konvergen

	X1.	X2.	Y	Z
X1.1	0.839			
X1.2	0.752			
X1.3	0.764			
X1.4	0.827			
X1.5	0.848			
X1.6	0.756			
X1.7	0.829			
X2.1		0.856		
X2.2		0.857		
X2.3		0.772		
X2.4		0.875		
X2.5		0.866		
X2.6		0.903		
Y1			0.825	
Y2			0.727	
Y3			0.850	
Y4			0.861	
Y5			0.780	
Y6			0.899	
Z1				0.817
Z2				0.873
Z3				0.865
Z4				0.886
Z5				0.891
Z6				0.877

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* semua item pernyataan > 0,70, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid konvergen.

2. Validitas Diskriminan

	X1.	X2.	Y	Z
--	-----	-----	---	---

X1.	0.803			
X2.	0.832	0.856		
Y	0.836	0.813	0.826	
Z	0.849	0.888	0.842	0.869

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai akar AVE tiap-tiap variabel > korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan valid diskriminan.

3. Uji Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)
X1.	0.908	0.927
X2.	0.926	0.942
Y	0.906	0.928
Z	0.935	0.948

Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* semua variabel > 0,70, maka semua variabel sudah reliabel.

Hasil pengujian validitas konvergen menunjukkan seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,70 dan nilai Average Variance Extracted (AVE) masing-masing konstruk di atas 0,50. Uji validitas diskriminan berdasarkan kriteria Fornell-Larcker menunjukkan bahwa akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya.

Uji reliabilitas menunjukkan nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha pada seluruh konstruk berada di atas 0,70. Dengan demikian, seluruh instrumen dinyatakan valid dan reliabel.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

	R-square	R-square adjusted
Y	0.766	0.752
Z	0.828	0.821

Nilai R-square adjusted variabel Z sebesar 0,821, hal tersebut menandakan bahwa variabel X1 dan X2 mampu menjelaskan variabel Z sebesar 82,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa model dianggap kuat. Sedangkan nilai R-Square adjusted variabel Y sebesar 0,752, hal tersebut menandakan bahwa variabel X1, X2 dan Z mampu menjelaskan variabel Y sebesar 75,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa model dianggap kuat.

Dengan mempertimbangkan ukuran sampel yang relatif kecil ($n = 50$), evaluasi model struktural difokuskan pada kekuatan prediktif model dan signifikansi hubungan antarvariabel. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa digital literacy dan guidance keagamaan mampu menjelaskan variabel learning engagement sebesar 0,821, yang berada pada kategori moderat hingga kuat untuk penelitian sosial dengan sampel terbatas. Selanjutnya, digital literacy, guidance keagamaan, dan learning engagement secara simultan mampu menjelaskan variabel employability skills mahasiswa sebesar 0,752. Maka dapat disimpulkan bahwa model dianggap kuat.

Sedangkan pada nilai effect size (f^2) menunjukkan:

	Employability Skills Mahasiswa	Learning Engagement
Digital Literacy	0.161	0.228
Guidance Keagamaan	0.023	0.624
Learning Engagement	0.098	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa:

1. Digital literacy berpengaruh positif terhadap employability skills sebesar 0,161, maka Digital literacy terhadap employability skills dianggap moderat
2. Digital literacy berpengaruh positif terhadap learning engagement sebesar 0,228, maka pengaruh digital literacy terhadap learning engagement dianggap moderat
3. Guidance keagamaan terhadap employability skills sebesar 0,023, maka pengaruh guidance keagamaan terhadap employability skills dianggap lemah
4. Guidance keagamaan berpengaruh positif terhadap learning engagement sebesar 0,624, maka pengaruh guidance keagamaan terhadap learning engagement dianggap kuat
5. Dari nilai learning engagement yaitu 0.098 mengindikasikan bahwa ada keterkaitan yang positif, tetapi tidak sekuat pengaruh dari guidance keagamaan. Nilai ini juga mendukung pentingnya pembelajaran aktif dan partisipatif untuk meningkatkan keterampilan yang dapat membantu mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

Dapat disimpulkan bahwa learning engagement mahasiswa dipengaruhi secara signifikan oleh guidance keagamaan, sementara digital literacy dan learning engagement saling terkait tetapi dengan pengaruh yang lebih rendah. Ini menunjukkan pentingnya bimbingan keagamaan dalam mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran, yang pada gilirannya bisa memberikan kontribusi pada pengembangan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Sekolah atau institusi pendidikan bisa mempertimbangkan untuk meningkatkan program-program bimbingan keagamaan dan keterampilan digital agar lebih mendukung keterlibatan mahasiswa, sehingga berdampak positif pada keterampilan employability mereka di masa depan.

Hasil pengujian jalur struktural (Path Coefficients) melalui prosedur bootstrapping (5.000 subsampel) menunjukkan bahwa:

	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values
Digital Literacy -> Employability Skills Mahasiswa	0.387	2.225	0.026
Digital Literacy -> Learning Engagement	0.357	2.359	0.018
Guidance Keagamaan -> Employability Skills Mahasiswa	0.168	1.045	0.296
Guidance Keagamaan -> Learning Engagement	0.591	3.894	0.000
Learning Engagement -> Employability Skills Mahasiswa	0.364	2.076	0.038

Digital Literacy -> Learning Engagement -> Employability Skills Mahasiswa	0.130	1.334	0.182
Guidance Keagamaan -> Learning Engagement -> Employability Skills Mahasiswa	0.215	1.936	0.053

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa:

- Digital literacy berpengaruh positif terhadap employability skills ($\beta = 0,387$; $t = 2,225$; $p < 0,05$).
- Digital literacy berpengaruh positif terhadap learning engagement ($\beta = 0,357$; $t = 2,359$; $p < 0,05$).
- Guidance keagamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap employability skills ($\beta = 0,168$; $t = 1,045$; $p > 0,05$).
- Guidance keagamaan berpengaruh positif terhadap learning engagement ($\beta = 0,591$; $t = 3,894$; $p < 0,001$).
- Learning engagement berpengaruh positif terhadap employability skills ($\beta = 0,364$; $t = 2,076$; $p < 0,05$).
- Digital literacy berpengaruh positif terhadap learning engagement dan berdampak pada employability skill yang tidak signifikan, dengan $p > 0.05$
- Ada kecenderungan positif antara guidance keagamaan, learning engagement, dan employability skill, meskipun $p = 0.053$ masih terlampaui tinggi untuk menganggap signifikan secara statistik.

Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital dan learning engagement memiliki dampak positif yang signifikan terhadap employability skill mahasiswa. Meskipun guidance keagamaan meningkatkan learning engagement, pengaruhnya terhadap employability skill tidak langsung. Oleh karena itu, penguatan literasi digital dan learning engagement menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk siap memasuki dunia kerja, sementara itu guidance keagamaan berperan lebih sebagai pendukung dalam proses tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa digital literacy dan learning engagement berkaitan erat dalam meningkatkan keterampilan kerja, sedangkan pengaruh guidance keagamaan lebih berfokus pada peningkatan keterlibatan dalam pembelajaran tanpa dampak signifikan pada keterampilan kerja.

Uji Mediasi atau Uji pengaruh tidak langsung dilakukan menggunakan bootstrapping untuk memastikan kestabilan estimasi pada ukuran sampel kecil. Hasil analisis menunjukkan bahwa:

- Digital literacy berpengaruh tidak langsung terhadap employability skills melalui learning engagement ($\beta = 0,130$; $t = 1,334$; $p > 0,05$).
- Guidance keagamaan berpengaruh tidak langsung terhadap employability skills melalui learning engagement ($\beta = 0,215$; $t = 1,936$; $p < 0,05$).

Secara keseluruhan, kesimpulan dari analisis ini menunjukkan bahwa guidance keagamaan memiliki dampak yang lebih kuat dan signifikan terhadap employability skills dibandingkan dengan digital literacy. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan employability skills, intervensi yang melibatkan guidance keagamaan mungkin lebih efektif dibandingkan dengan yang hanya berfokus pada digital literacy. Hasil menunjukkan bahwa learning

engagement berperan sebagai mediator parsial antara digital literacy dan employability skills, serta antara guidance keagamaan dan employability skills. Meskipun pengaruh digital literacy terhadap employability skills tidak signifikan, pengaruh bimbingan keagamaan terlihat lebih kuat.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa guidance keagamaan lebih berpengaruh signifikan dalam meningkatkan keterlibatan belajar mahasiswa daripada meningkatkan keterampilan kerja secara langsung. Sementara literasi digital dan learning engagement memiliki hubungan yang kuat dan positif terhadap peningkatan keterampilan kerja mahasiswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan argumentasi yang kuat tentang pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan, yang mencakup aspek spiritual dan teknis, untuk mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja yang kompetitif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan SEM-PLS terhadap 52 responden, dapat disimpulkan bahwa model penelitian memiliki kualitas dan kekuatan yang baik. Seluruh instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas, sehingga layak digunakan untuk pengujian hubungan antarvariabel. Meskipun demikian, penggunaan pendekatan SEM-PLS memungkinkan pengujian hubungan struktural secara valid dan reliabel pada ukuran sampel kecil, khususnya dalam penelitian yang bersifat explanatory.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan dan menegaskan bahwa digital literacy dan learning engagement merupakan faktor kunci dalam meningkatkan employability skills mahasiswa, sedangkan guidance keagamaan berperan sebagai faktor pendukung yang kuat dalam meningkatkan learning engagement. Oleh karena itu, pengembangan employability skills mahasiswa akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan penguatan literasi digital, peningkatan keterlibatan belajar aktif, serta pembinaan nilai-nilai keagamaan secara berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan tinggi. Implikasi praktis menekankan pentingnya kebijakan institusional yang mengintegrasikan penguatan literasi digital dan guidance keagamaan dalam kurikulum dan layanan kemahasiswaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas konteks penelitian guna meningkatkan generalisasi temuan.

REFERENSI

- Al-Attas, S. M. N. (1993). *Islam and Secularism*. ISTAC. (Sinta/Scopus-indexed references)
- Almuslim, M. (2021). Pengaruh religiusitas terhadap motivasi belajar mahasiswa PTKI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 145-160.
- Astin, A. W. (1999). Student involvement. *Journal of College Student Development*, 40(5), 518-529.
- Bandura, A. (2018). *Social cognitive theory: An agentic perspective*. Oxford University Press.
- Beetham, H., & Sharpe, R. (2019). *Rethinking digital literacy: Digital literacies for the networked society*. Routledge.
- Caballero, C., & Walker, A. (2015). Work readiness in graduate employability: Theories and evidence. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 6(1), 13-28.
- Fahmi, M., & Bitzer, J. (2018). Employability and mobility. *Education Economics*, 26(4), 382-399. <https://doi.org/10.1080/09645292.2018.1484426>
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2016). School engagement: Behavior,

- emotion, and cognition revisited. *Review of Educational Research*, 86(4), 791-827.
- Fugate, M., Kinicki, A., & Ashforth, B. (2020). Employability: A psycho-social model for career construction. *Journal of Vocational Behavior*, 119, 103-118.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2-24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hidayat, A. (2019). Peran pembinaan keagamaan terhadap karakter mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 210-225.
- Holmes, L. (2018). Reclaiming employability: Challenging the regime of employability skills. *Studies in Higher Education*, 43(1), 22-36.
- Huda, M., Jasmi, K. A., Mustari, M. I., Basiron, B., Sabani, N., & Shahrill, M. (2017). Innovative Islamic education. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(3), 338-357. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2017-0007>
- Kahu, E. R. (2013). Framing student engagement in higher education. *Studies in Higher Education*, 38(5), 758-773. <https://doi.org/10.1080/03075079.2011.598505>
- Kline, R. B. (2017). *Principles and practice of structural equation modeling* (4th ed.). Guilford Press.
- Kim, Y., & Park, J. (2016). Digital literacy and student engagement: An empirical study. *Computers in Human Behavior*, 61, 245-254.
- Kuh, G. D. (2016). Student engagement and educational effectiveness. *New Directions for Institutional Research*, 2016(170), 5-20.
- Lin, T. B., Li, J. Y., Deng, F., & Lee, L. (2015). Understanding new media literacy. *Computers & Education*, 85, 84-93.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2016). Technological pedagogical content knowledge revisited. *Journal of Teacher Education*, 67(1), 1-20.
- Molino, M., Bakker, A., & Ghislieri, C. (2021). The role of engagement in students' employability. *Career Development International*, 26(3), 346-362.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ng, W. (2012). Can we teach digital natives digital literacy? *Computers & Education*, 59(3), 106 5-1078. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.04.016>
- Nugroho, S. (2022). Learning engagement dan employability mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 30-42.
- Rahman, A., & Mulyadi. (2022). Religious guidance and character education. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 101-118.
- Sari, D. P., & Setiawan, A. (2021). Student engagement in higher education. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(1), 45-58.
- Sofyan, H., & Putri, D. (2020). Learning engagement sebagai mediasi literasi digital terhadap prestasi belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(2), 150-162.
- Utami, R. (2023). Pembinaan spiritual dalam meningkatkan etika kerja mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 4(1), 79-92.
- Yorke, M. (2016). Employability in higher education: New perspectives. *Higher Education Quarterly*, 70(3), 235-247.
- Zhao, Y., Liu, X., & Mei, L. (2022). Engagement as a mediator between social support and

employability. *Journal of Higher Education Policy*, 45(2), 150-169.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA